

Perkembangan Nilai Agama dan Moral melalui Menghafal Doa Harian Anak Usia 5-6 Tahun

*Dwiana Octafia¹, Evi Tri Oktavia²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nur Ahadiyah, Kalimantan Tengah, Indonesia

*dwianaoctafia@stitna.ac.id

Keywords:	Abstract
Educational Development, Religious Values, Moral Values, Children's Daily Prayers.	<i>This study is motivated by the importance of instilling religious and moral values in early childhood through the practice of memorizing daily prayers at Darul Hidayah Islamic Kindergarten in Pangkalan Dewa Village. The study aims to describe the enhancement of religious and moral values in children aged 5–6 years through these activities. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. The research subjects were Group B children (aged 5–6 years) and their teachers at Darul Hidayah Islamic Kindergarten, while the object of study was the improvement of the children's religious and moral values through the habit of memorizing daily prayers. The study was conducted from March to April 2026. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with the school principal and two Group B teachers; observations focused on Group B students; and documentation included activity photos, daily lesson plans (RPPH), lists of daily prayers, child development records, and the school profile. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results indicate that religious and moral values were enhanced through the routine practice of Dhuha prayer and daily prayer memorization using the Umi method – which involves the repetition of recitations and gradual memorization tailored to the children's abilities. Improvements were evident in the children's ability to memorize and recite prayers, their habit of praying before and after activities, and their demonstration of politeness, discipline, and positive behavior in accordance with religious teachings. Challenges encountered included student absenteeism, lack of concentration, time constraints, and low motivation among some children. This study contributes empirical evidence that the practice of memorizing daily prayers can support the development of religious and moral values in early childhood.</i>
Perkembangan Pendidikan, Nilai Agama, Nilai Moral, Doa Harian Anak.	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui pembiasaan menghafal doa harian di TK Islam Darul Hidayah Desa Pangkalan Dewa. Penelitian bertujuan mendeskripsikan peningkatan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 5–6 tahun dan guru kelompok B di TK Islam Darul Hidayah Desa

Pangkalan Dewa, sedangkan objek penelitian adalah peningkatan nilai agama dan moral anak melalui pembiasaan menghafal doa harian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan dua guru kelompok B, observasi dilakukan terhadap peserta didik kelompok B, sedangkan dokumentasi meliputi foto kegiatan, RPPH, daftar doa harian, catatan perkembangan anak, dan profil sekolah. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai agama dan moral dilakukan melalui pembiasaan salat Dhuha dan menghafal doa harian secara rutin dengan metode Umi, yaitu pengulangan bacaan dan hafalan bertahap sesuai kemampuan anak. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak menghafal dan melafalkan doa, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, serta menunjukkan sikap sopan, disiplin, dan perilaku positif sesuai ajaran agama. Kendala yang dihadapi meliputi ketidakhadiran anak, kurangnya konsentrasi, keterbatasan waktu, serta rendahnya motivasi sebagian anak. Kontribusi penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa pembiasaan menghafal doa harian dapat mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.



This is an open access article under the [CC-BY](#) license

1. Introduction

Perkembangan nilai agama dan moral merupakan proses penanaman nilai-nilai agama dan moral yang penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak sejak usia dini. Hal tersebut didukung oleh pendapat Saputri et al. (2026) yang menyatakan perkembangan nilai agama dan moral menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak di masa mendatang. Menurut Apriliani et al. (2026) menanamkan nilai agama dan moral dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Pada masa usia dini, anak mulai mengenal konsep baik dan buruk, benar dan salah, serta memahami nilai-nilai spiritual yang ditanamkan oleh keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter yang baik, sikap disiplin, sopan santun, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Margaretha & Haryono, 2024). Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman perilaku anak pada masa sekarang, tetapi juga menjadi dasar bagi kehidupan mereka di masa depan. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Safitri, 2022). Upaya optimalisasi perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilakukan melalui aspek kognitif, afektif, dan perilaku sehingga anak tidak hanya memahami nilai agama secara teori, tetapi juga mampu

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kholila & Khadijah, 2023). Menurut Meilasari & Ichsan (2024) proses pembelajaran nilai agama dan moral tidak hanya berkaitan dengan pemahaman anak terhadap ajaran agama, tetapi juga menyangkut perubahan perilaku dan sikap anak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ajaran yang diyakininya.

Sejalan dengan pentingnya penanaman nilai agama dan moral tersebut, TK Islam Darul Hidayah di Desa Pangkalan Dewa telah menerapkan pembiasaan menghafal doa harian dan surat-surat pendek Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Doa yang diajarkan meliputi doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, doa sebelum dan sesudah makan, serta berbagai doa harian lainnya, sedangkan hafalan surat pendek dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah Al Bayyinah untuk anak usia 5-6 tahun. Meskipun kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap hari dan disertai setor hafalan kepada guru, belum diketahui secara jelas sejauh mana pembiasaan menghafal tersebut berkontribusi terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak. Selama ini, keberhasilan kegiatan lebih banyak dinilai dari kemampuan anak menghafal, sementara dampaknya terhadap pembentukan sikap religius, kebiasaan berdoa, serta perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari belum banyak dikaji. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut agar efektivitas pembiasaan menghafal doa harian dalam mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak adalah melalui kegiatan menghafal doa harian (Mufarocho et al., 2025). Kegiatan menghafal memiliki hubungan erat dengan perkembangan kognitif, khususnya daya ingat atau memori. Aktivitas ini melibatkan kerja otak, terutama pada bagian hippocampus yang berfungsi dalam proses penyimpanan memori. Membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan ketenangan, memperkuat daya ingat, serta membentuk perilaku yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal doa harian dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, terutama dalam membentuk perilaku disiplin, sopan santun, dan kebiasaan berdoa dalam kehidupan sehari-hari (Sulichah & Khotimah, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan perkembangan nilai agama dan moral anak sangat dipengaruhi oleh pembiasaan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung (Uswatun & Rohayati, 2023). Oleh karena itu, kegiatan menghafal sangat baik dilakukan sejak usia dini karena pada masa tersebut perkembangan otak anak berlangsung sangat pesat. Selain itu, aktivitas membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an juga diyakini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan psikologis dan perilaku seseorang (Nurdin & Anwar, 2026).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menghafal doa harian di TK Islam Darul Hidayah Desa Pangkalan Dewa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian mengenai penanaman nilai agama dan moral pada pendidikan anak usia dini serta secara praktis menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kegiatan pembiasaan keagamaan yang efektif untuk membentuk karakter religius dan moral anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan metode UMI dalam pembiasaan menghafal doa harian untuk

meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun, dengan fokus pada pembentukan perilaku religius dan moral yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di TK Islam Darul Hidayah Desa Pangkalan Dewa.

2. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya secara holistik (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan memaparkan keadaan objek penelitian secara sistematis sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya di lapangan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 5–6 tahun dan guru kelompok B di TK Islam Darul Hidayah Desa Pangkalan Dewa. Sementara itu, objek penelitian adalah peningkatan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan menghafal doa harian yang diterapkan di TK Islam Darul Hidayah Desa Pangkalan Dewa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam proses pengumpulan data (Nurhayati et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret hingga April 2026 di TK Islam Darul Hidayah, Desa Pangkalan Dewa. Informan dalam wawancara ini meliputi kepala sekolah dan dua orang guru kelompok B mengenai pelaksanaan pembiasaan menghafal doa harian. Observasi dilakukan pada peserta didik kelompok B untuk mengetahui perkembangan nilai agama serta moral anak. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti foto kegiatan menghafal doa harian, RPPH, daftar doa harian yang digunakan dalam pembelajaran, catatan perkembangan anak, serta dokumen profil sekolah. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui model Miles & Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Utari et al., 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, anak, dan dokumen lembaga, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi serta keabsahan temuan. Penggunaan triangulasi ini membantu memperkuat reliabilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Result and Discussion

3.1. Result

3.1.1. Peningkatan Nilai Agama dan Moral

TK Islam Darul Hidayah merupakan Lembaga Pendidikan taman kanak-kanak Islam yang ada di Desa Pangkalan Dewa Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain Pendidikan formal, siswa juga mendapat pendidikan menghafal doa harian dan surat-surat pendek. Proses pengenalan dan pembelajaran dilakukan setiap hari setelah sholat duha sebelum memulai kegiatan inti Pelajaran. Doa-doa yang biasa diajarkan dan di hafal kan yaitu (1) doa makan,

(2) doa sesudah makan, (3) doa sebelum belajar, (4) doa sesudah belajar, (5) doa sebelum tidur, (6) doa bangun tidur, (7) doa masuk rumah, (8) doa keluar rumah, (9) doa masuk kamar mandi, (10) doa keluar dari kamar mandi dan (11) doa untuk kedua orang tua. Selain doa-doa harian siswa juga di ajarkan untuk menghafal surah-surah pendek, target guru selama satu semester yaitu menghafal dari surah An-Nas sampai surah Ad-Duha.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas dapat di lihat bahwa pembiasaan membaca doa-doa harian itu dilaksanakan secara rutin, dalam pelaksanaannya guru kelas mempunyai metode khusus yaitu dengan cara mengulang satu ayat sampai tiga ayat setiap harinya. Selain metode khusus, guru kelas juga menggunakan metode umi yaitu salah satu metode menghafal doa dengan mengulang satu surah sebanyak 10-20 kali pengulangan. Menghafal doa-doa harian ini ternyata dapat menstimulasi peningkatan perkembangan agama peserta didik, yaitu peserta didik yang awalnya tidak tau doa apa yang harus di baca dalam kesehariaannya, menjadi tau dan mampu membaca doa-doa harian.

Observasi yang dilakukan pada siswa TK B di TK Islam Darul Hidayah menunjukan sikap dan perilaku positif dari menghafal doa harian. Sikap dan perilaku positif ini ditunjukkan melalui siswa dengan membaca doa secara teratur, siswa mengajak siswa yang lain untuk membaca doa Ketika menghafal doa-doa harian sedang berlangsung disekolah. Selain dampak sikap dan perilaku positif, dengan membaca doa-doa harian juga memiliki dampak disiplin dan bertanggung jawab terhadap siswa.

Sikap disiplin yang di tunjukkan adalah mereka patuh terhadap semua aturan-aturan sekolah, seperti mengikuti proses belajar selama dikelas, sabar dan mengantri, sabar menunggu, dan mau bergantian Ketika bermain diluar ruangan. Sikap bertanggung jawab disini adalah ketika anak-anak selesai makan snack yang dibawa, siswa membuang sampah snack pada tempat sampah. Dan Ketika ada sampah yang berjatuhan mereka mengambilnya dan membuang nya ke tempat sampah. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas TK B ibu SF: "alhamdulillah melalui meghafal doa-doa harian ini membuat anak menjadi banyak sekali peningkatan baik itu dari sikap religiusitas dan sikap moral nya. Salah satunya adalah Ketika anak-anak membaca doa sebelum belajar, pasti ada saja yang mengingatkan teman-temannya yang tidak ikut membaca untuk ikut membaca. Ketika mereka bermain diluar mereka bisa bergantian dan membiasakan antri dalam suatu permainan, sebelum pulang tanpa disuruh langsung paham dengan memakai tas masing masing untuk Bersiap pulang dan membaca doa setelah belajar".

3.1.2. Kendala yang Dihadapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dari jumlah 18 siswa di TK B terdapat 1 siswa yang pencapaian perkembangan nilai agama dan moral yang masing kurang berkembang karena terdapat beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dilihat dari siswa itu sendiri yang suka menyendiri dan tidak mau berbaur dengan teman-teman lainnya. Selain itu, faktor eksternal (lingkungan) yaitu tidak adanya contoh dari orang dewasa di rumah dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya membaca doa di keluarga. Sehingga menjadikan menghafal doa harian kurang berdampak terhadap sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa kegiatan menghafal doa harian secara konsisten dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan nilai religius dan perilaku moral anak. Kegiatan menghafal doa harian di TK Islam Darul Hidayah dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.

Doa-doa yang diajarkan meliputi doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa ketika hendak belajar, dan doa-doa harian lainnya yang berkaitan langsung dengan aktivitas anak sehari-hari. Guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti bernyanyi, mengulang bersama-sama, menggunakan gerakan tangan, serta media visual bergambar agar anak mudah mengingat dan memahami makna dari setiap doa yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan hafalan doa. Mereka merasa senang karena prosesnya tidak membosankan, dan mereka juga merasakan kedekatan spiritual melalui kegiatan tersebut. Pada awalnya, sebagian anak belum terbiasa melafalkan doa dengan lancar. Namun, setelah dilakukan pengulangan yang teratur dan pendekatan yang sabar dari guru, anak-anak mulai dapat menghafal doa satu per satu dengan baik. Selain kemampuan menghafal, anak juga mulai memahami kapan dan dalam situasi apa doa tersebut dibaca. Misalnya, setelah diajarkan doa sebelum makan, anak mulai mempraktikkan secara langsung ketika waktu makan bersama tiba.

3.2. Discussion

Peningkatan nilai agama terlihat dari meningkatnya pemahaman anak terhadap kegiatan spiritual dasar seperti berdoa sebelum melakukan aktivitas (Ekaningtyas & Yasa, 2022). Anak-anak juga mulai menunjukkan kebiasaan berdoa secara mandiri, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa orang tua saat dimintai tanggapan. Kebiasaan ini menunjukkan bahwa nilai religius mulai tertanam dalam kehidupan anak sehari-hari dan menjadi bagian dari perilaku yang dibentuk melalui pembiasaan. Dari aspek moral, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku positif seperti lebih sabar menunggu giliran, lebih sopan saat berbicara, dan menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman sebaya (Febrian et al., 2025).

Hal ini tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam doa-doa tersebut, seperti rasa syukur, permohonan perlindungan, dan kesadaran diri terhadap Tuhan. Dengan memahami makna doa yang mereka ucapkan setiap hari, anak-anak mulai terbiasa berpikir sebelum bertindak dan menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab. Proses internalisasi nilai moral ini berlangsung secara perlahan namun konsisten, terutama karena kegiatan dilakukan secara berulang dalam suasana yang penuh kedekatan emosional antara guru dan anak (A. S. Sitorus et al., 2026).

Guru tidak hanya mengajarkan doa, tetapi juga memberi contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari (Yuris & Khairiah, 2025). Misalnya, ketika akan makan bersama, guru mengajak anak-anak berdoa bersama dan menjelaskan arti dari doa tersebut. Dengan cara ini, anak tidak hanya menghafal secara verbal,

tetapi juga memahami konteks dan mengaitkan doa dengan tindakan nyata. Guru juga memberikan penguatan positif seperti pujian ketika anak berhasil menghafal dan mengamalkan doa, yang secara tidak langsung meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak dalam belajar (Anwar et al., 2025).

Seluruh komponen di TK Islam Darul Hidayah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf pendukung, terlibat aktif dalam membangun suasana yang religius dan mendidik. Lingkungan fisik yang bersih, suasana pembelajaran yang tenang, serta pendekatan yang penuh kasih sayang turut mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai agama dan moral melalui kegiatan hafalan doa harian (Zahroh & Afrianingsih, 2024). Selain itu menurut Sitorus (2024) keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting. Beberapa orang tua mengaku mulai meniru kebiasaan sekolah dengan menerapkan pembiasaan doa harian di rumah, seperti membacakan doa sebelum tidur atau saat anak hendak belajar.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua ini memperkuat pembentukan nilai pada diri anak (Henawati et al., 2025). Meskipun secara umum kegiatan ini memberikan dampak positif, namun terdapat juga tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan anak dalam menghafal. Tidak semua anak memiliki kemampuan memori yang sama (Idrus et al., 2022). Sebagian anak membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafal satu doa. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendekatan individual dan tidak memaksakan anak harus menghafal dalam waktu cepat. Selain itu, guru juga menggunakan teknik bermain sambil belajar agar anak merasa nyaman dan tidak tertekan (Prihantini & Hasmar, 2024).

Tantangan lainnya adalah perhatian anak yang mudah teralihkan. Untuk itu, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Nurhidayah & Citrasukmawati, 2022). Penelitian tentang peningkatan nilai agama dan moral melalui menghafal doa harian pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Darul Hidayah Desa Pangkalan Dewa menunjukkan bahwa pembiasaan doa mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Kemampuan menghafal dan praktik mandiri doa juga semakin meningkat, mencerminkan internalisasi nilai religius sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian implementatif yang menunjukkan bahwa penerapan nilai moral dan religius melalui kegiatan harian di PAUD secara konsisten dapat membentuk karakter anak secara efektif. Dari aspek moral, anak-anak tidak hanya lancar menghafal doa tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku: lebih sabar, sopan, dan saling hormat (Ningsih et al., 2025).

Guru di TK memberikan keteladanan langsung dalam praktik doa dan memberi pujian atau penghargaan ketika anak berhasil menghafal dan mengamalkannya. Pendekatan ini sesuai dengan model pembelajaran afirmatif dan berbasis role model dalam pengembangan moral yang digambarkan dalam literatur pendidikan agama, pendekatan yang mengintegrasikan “modeling” dalam pembentukan sikap moral nyata. Integrasi nilai religius ke dalam suasana sekolah yang mendidik, termasuk lingkungan fisik yang mendukung dan keterlibatan orang tua di rumah, memperkuat pembentukan karakter anak, sebagaimana dipaparkan oleh Margaretha & Haryono (2024) bahwa kombinasi kegiatan rutin singkat, metode bermain, dan keterlibatan guru dan orang tua sangat efektif membina nilai agama dan moral pada anak usia dini. Tantangan yang ditemukan mencakup perbedaan kemampuan hafalan dan perhatian anak. Sebagian anak membutuhkan pendekatan individual dan waktu lebih lama untuk memahami

setiap doa. Hal ini sejalan dengan temuan Piaget bahwa kemampuan kognitif anak baru mulai mengarah pada moral reasoning sekitar usia 6 tahun, dan kemampuan memori serta perhatian bisa bervariasi antar individu (Yulia & Sriyanto, 2026). Oleh karena itu guru perlu menerapkan pendekatan diferensiatif dan kreatif, seperti role play, cerita simbolik, media visual, atau lagu doa, agar pembelajaran tetap menarik dan tidak memaksa.

Secara keseluruhan, kegiatan menghafal doa harian terbukti efektif sebagai media penanaman nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun. Program ini tidak hanya melatih kemampuan verbal anak dalam hal hafalan, tetapi juga secara perlahan membentuk kesadaran spiritual dan sikap sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Anak yang terbiasa mengucapkan doa dengan penuh pemahaman cenderung tumbuh menjadi pribadi yang lebih tenang, bertanggung jawab, dan menunjukkan rasa hormat kepada sesama. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak harus dilakukan melalui pendekatan kognitif semata, tetapi dapat dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, kontekstual, dan membekas dalam kehidupan anak.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal doa harian yang dilaksanakan secara rutin di TK Islam Darul Hidayah Desa Pangkalan Dewa berperan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun. Peningkatan tersebut terlihat dari kebiasaan anak berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, kemampuan menghafal dan melafalkan doa dengan baik, serta berkembangnya sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan saling menghormati. Keberhasilan program didukung oleh pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, meskipun masih terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan menghafal, kurangnya konsentrasi, dan ketidakhadiran sebagian anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal doa harian dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan didukung oleh keteladanan guru tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal dan melafalkan doa, tetapi juga membantu membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap saling menghormati. Oleh karena itu, pembiasaan menghafal doa harian dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan.

5. References

- Anwar, S., In'am, A., Faridi, & Ikhwan, A. (2025). Etiquette Learning through the Team Teaching Model. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 821–843. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.281>
- Apriliani, D., Navita, N. N., Putri, M. Y., Rulismi, D., Jusmadi, E., & Mayasari, H. (2026). Implikasi Pembelajaran Pembiasaan Nilai Moral Dan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandir*, 12(2), 167–186. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13910>

- Ekaningtyas, N. L. D., & Yasa, I. M. A. (2022). Internalization of Religious Values in Early Childhood. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1608–1614. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.656>
- Febrian, N., Mutmainnah, M., Wulandari, A., & Ependi, Z. (2025). Pembiasaan Nilai-Nilai Islami pada Anak Usia Dini. *Aud Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 32–46. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v5i1.567>
- Henawati, E., Fitri, S. R. A., & Milah, S. (2025). Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting Berbasis Kolaborasi Guru dan Orang Tua. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i2.142>
- Idrus, P. Q. A., Akil Musi, M., & Yusri Bachtiar, M. (2022). Pengaruh menghafal al-qur'an metode one day one ayat terhadap peningkatan daya ingat anak usia 5-6 tahun di tk malimpung patampanua pinrang. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 082. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v3i2.1489>
- Kholila, A., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 419–428. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.237>
- Margaretha, L., & Haryono, M. (2024). Implementation of Moral and Religious Values in Early Childhood. *Journal of Early Childhood Development and Education*, 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.58723/junior.v1i1.109>
- Meilasari, D., & Ichsan, I. (2024). Metode Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 789–795. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i4.3820>
- Mufarocho, R. N., Saleh, N. R., Shari, D., & Machmudah, M. (2025). Pengaruh Pembiasaan Doa Harian Terhadap Perkembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Yamassa Surabaya. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 8(2), 277–285. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v8i2.12205>
- Ningsih, S. A., Basyari, A. M., Rohaeni, A., & Nugraha, R. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Keagamaan dalam Membentuk Sikap Religius Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 3803–3818. <https://doi.org/10.58230/27454312.2860>
- Nuridin, A., & Anwar, S. (2026). Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Berbasis Riset. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 9–16.
- Nurhayati, Apriyanto, Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*.
- Nurhidayah, S., & Citrasukmawati, A. (2022). Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Untuk Guru Paud Tkm Nu Muslimat 114 Muttabiul Huda. *Abdimas Galuh*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.8104>
- Prihantini, & Hasmar, J. (2024). The Impact of School and Parent Collaboration in Curriculum Implementation in Elementary School Education. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 510–521. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.69770>
- Safitri, E. (2022). Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11858>
- Saputri, D. W. R., Zainuddin, M., & Pramono, P. (2026). Integration of Religious Education and Morality in Early Childhood to Build a Foundation of Faith and Piety. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 38–50. <https://doi.org/10.38073/jpi.3476>

- Sitorus, A. S., Mawaddah, N., Nabila, N., Tasya, M. F. A., Wibowo, S., Zannah, M., & Anisah, Y. (2026). Manfaat Program Kegiatan Mengaji dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini di Desa Jaranguda Kabupaten Karo: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22404–22412. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5883>
- Sitorus, M. A. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.10>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulichah, N., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Doa Harian Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Tarbiyatul Aulad Karangtanjung Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)*, 2(2). <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.548>
- Uswatun, U., & Rohayati, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2464–2471. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1843>
- Utari, S. M. D., Arifin, I., & Dian Putra, Y. (2023). Exploring the Impact of Parent Gathering Programs on Cultivating Religious Character in Early Childhood: A Case Study. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 129–140. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2023.92-05>
- Yulia, N., & Sriyanto, S. (2026). Cognitive Development in Rural Children Age 6-8 Years: Integrating Piaget's Theory and Neurocognitive Perspective. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 18(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i1.9129>
- Yuris, E., & Khairiah, D. (2025). Pembelajaran Doa Harian Sebagai Upaya Membentuk Kebiasaan Islami. *Aud Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(3), 222–235. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v5i3.581>
- Zahroh, F., & Afrianingsih, A. (2024). Strategi Penanaman Moral Agama Melalui Lingkungan Hidup. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2158>